



## Kesulitan Menulis Awal Pada Anak Usia Dini

Komang Inten Sanjiwani <sup>1</sup>, Didith Pramunditya Ambara <sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received June 11, 2022

Revised June 13, 2022

Accepted August 12, 2022

Available online August 25, 2022

**Kata Kunci:**

Kemampuan Menulis, Kesulitan Menulis Awal

**Keywords:**

Writing Ability, Difficulty Writing Awal



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Kesulitan anak dalam menulis menjadi masalah bagi anak didik dalam perkembangannya. Hal tersebut juga menjadi masalah untuk guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh anak usia dini pada saat menulis awal. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 3 anak usia dini, guru, serta orang tua. Subjek yang dipilih sebanyak tiga orang melalui pengamatan dan observasi dengan kriteria: Anak kelompok B yang berusia 6 tahun, mengalami kesulitan dalam menulis awal, mengalami keterlambatan perkembangan motorik, serta 3 orang tua siswa, guru serta kepala sekolah yang diwawancarai. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan instrument penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan menulis awal berupa kesulitan menyalin, menebalkan, menjiplak dan melengkapai huruf, kata, angka, gambar atau simbol; kesulitan memahami perintah; mewarnai dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis. Penyebabnya yaitu belum berkembangnya motorik halus dengan optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat merancang program khusus dan melakukan pembelajaran remedi bagi anak yang belum mencapai ketuntasan belajar. Implikasi dalam penelitian ini yaitu memberikan hasil dan pembuktian bahwa penyebab anak mengalami kesulitan menulis adalah karena keterlambatan perkembangan motorik halus anak.

### ABSTRACT

The difficulty of children in writing becomes a problem for students in their development. This is also a problem for teachers in the learning process. This study aims to explore and describe the difficulties faced by early childhood in early writing. This research belongs to the type of qualitative descriptive research using a case study approach. The subjects involved in this study were 3 early childhood children, teachers, and parents. Three subjects were selected through observation and observation with the criteria: Group B children aged 6 years, having difficulty in early writing, experiencing motor development delays, as well as 3 parents, teachers and school principals who were interviewed. Data collection in the study was carried out using the method of observation, interviews and documentation studies with research instruments in the form of observation and interview guidelines. The research data were then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques by describing the research results. The results showed that children had difficulties in early writing in the form of difficulties in copying, thickening, tracing and completing letters, words, numbers, pictures or symbols; difficulty understanding commands; coloring and revealing the difficulties faced when writing. The reason is that fine motor skills have not been developed optimally. To overcome these problems, teachers can design special programs and conduct remedial learning for children who have not yet achieved complete learning. The implication in this study is to provide results and prove that the cause of children having difficulty writing is due to delays in children's fine motor development.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [intankomang29@gmail.com](mailto:intankomang29@gmail.com) (Komang Inten Sanjiwani)

perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya (Badiah et al., 2020; Rahelly, 2018; Seftiarani et al., 2018). Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka akan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pembentukan kepribadian dengan memegang pranan penting dan akan menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang (Hewi & Saleh, 2020; Wijayanti & Fauziah, 2020; Yuniarni, 2016). Untuk memaksimalkan tahap perkembangan anak maka dibentuklah instansi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Latief, 2020; Putri, 2021).

Pendidikan di usia dini dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar (Nurdin & Anhusadar, 2020; Pura & Asnawati, 2019). Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu menulis. Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini (Fitriani & Adawiyah, 2018; Mulyati, 2019). Seperti kegiatan-kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menulis, menggunting, meremas, menggambar, dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak akan menggunakan kemampuan motorik halus untuk menuangkan memegang sendok, memegang gelas, mengambil piring dan gelas, mengancingkan baju, dan lainnya. Oleh karena itu perkembangan motorik halus penting diperhatikan untuk modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinasi melalui susunan saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Adetya & Gina, 2022; Syaropah, 2022; Wahidah, 2021).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perkembangan motorik halus yang baik, dimana masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di TK Kencana Kumara Mas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) orang dari 17 (tujuh belas) orang anak yang mengalami kesulitan menulis awal. Siswa hanya mampu menulis huruf secara acak tanpa mengetahui huruf apa yang ditulis ketika diberikan tugas untuk menulis, menyalin, menirukan dan menebalkan huruf atau angka. Hasil belajar yang ditunjukkan pun tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis awal untuk anak usia 6 tahun. Tahapan menulis anak usia dini terdiri dari 5 bagian, yaitu: tahap mencoret (usia 2,5-3 tahun), tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), menulis secara acak (usia 4-5 tahun), (4) tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), dan tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun). Permasalahan mengenai kurangnya kemampuan menulis siswa jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak pada penurunan kemampuan siswa pada berbagai aspek (Aisy & Adzani, 2019; Azizah & Eliza, 2021; Mustari et al., 2020).

Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus dapat mengkaji berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, serta menyusun upaya pemecahan masalah. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-kecil (Ratnasari, 2020). Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan sambil bermain adalah hal yang menyenangkan untuk anak (Wulandari et al., 2017). Bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan menggunting, meremas, bermain puzzel, dan berbagai kegiatan lainnya (Sari & Rakimahwati, 2019; Ummah et al., 2021). Penggunaan kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam perkembangan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menjadi sarana pengajaran yang tepat, sebab anak dapat terlibat langsung dan proses pembelajarannya menjadi konkret.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun kemampuan menulis bukanlah aspek yang ditekankan pada usia prasekolah, bukan berarti anak yang berusia 4-5 tahun tidak boleh diajarkan untuk menulis (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Hal terpenting adalah porsi tidak melebihi kemampuan praakademiknya. Anak juga harus merasa senang dan tidak terpaksa ketika diajarkan untuk menulis. Kebiasaan menulis dapat dilihat dari ayah, ibu dan orang dewasa lain akan memberikan inspirasi menulis bagi anak (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Usia 3 (tiga) tahun anak sudah dapat menirukan cara orang dewasa memegang pensil walaupun belum sempurna (Chairunnisa, 2020). Ketika berusia 4 (empat) tahun anak mulai dapat memegang dengan sempurna seperti orang dewasa sehingga dapat melakukan aktifitas seperti menggambar atau menulis dengan baik (Husain et al., 2020). Pada usia Taman Kanak-kanak terutama kelompok B (5-6 Tahun), kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Permulaan dalam belajar menulis biasanya diawali dengan

belajar memegang pensil dengan benar kemudian dilanjutkan dengan membuat goresan-goresan sederhana seperti garis putus-putus atau titik-titik (Aisy & Adzani, 2019; Kurnia & Solfiah, 2018; Kurniasih & Ramadhini, 2021). Metode ini merupakan metode lama yang banyak diterapkan pada anak-anak yang baru belajar menulis. Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak adalah dengan cara menebalkan garis bantu putus-putus atau titik-titik berbentuk huruf atau angka.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh anak yakni anak memiliki tulisan yang buruk sehingga sulit untuk dibaca dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Azis, 2019). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa dapat disebabkan karna gangguan *Developmental Coordination Disorder* (DCD) atau kemampuan motorik yang buruk menjadi penyebab utama pada anak kesulitan mengggenggam (Ningsih, 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran (Mardika, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kesulitan menulis siswa dapat disebabkan oleh faktor intern atau ekstern yang di sekitar peserta didik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang secara kusus membahas mengenai kesulitan menulis awal pada Anak Usia Dini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini informasi-informasi yang dikumpulkan dalam situasi yang sewajarnya sehingga dapat dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (commonsense) manusia. Penelitian kualitatif ini tergantung kepada kemampuan peneliti dalam mempergunakan instrumen (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi yang berbeda dari yang berlangsung sehari-hari di lingkungan sumber datanya. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berbentuk uraian atau kalimat-kalimat yang memberi tentang informasi keadaan sebagaimana adanya sumber data dalam hubungannya dan masalah yang diselidiki.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni 3 orang anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam menulis yakni KAS, KA dan AAL, guru, serta orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini berupa tanggapan, alasan, pendapat, perasaan dan pengetahuan sumber data tentang segala sesuatu yang dipertanyakan peneliti, yakni mengenai kemampuan menulis awal KAS, KA dan AAL, identitas KAS, KA dan AAL dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data primier dan data skunder. Data primier diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data primier tersebut adalah kasus KAS, KA dan AAL, orang tua KAS, KA dan AAL, guru dan kepala sekolah KAS, KA dan AAL. Data primier merupakan data yang dapat diperoleh dengan cara mendatangi langsung sumber data dimana data yang diperoleh hasilnya aktual dan dapat di pertanggungjawabkan.

Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, tetap diperlukan pula data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang dapat diperoleh dalam bentuk catatan kuliah, dokumen-dokumen, misalnya literatur, dan lain-lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Sumber data sekunder artinya sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah literatur yang mengacu pada teori penelitian, dokumen portofolio hasil lembar kerja, dokumen identitas atau biodata dan dokumen hasil tes intelegensi KAS, KA dan AAL. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Selanjutnya data dan sumber data dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Identitas KAS, KA dan AALserta latar belakang Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus (KAS, KA dan AAL)</li> <li>• Orang Tua KAS, KA dan AALGuru kelas AW dan KA</li> </ul>	Wawancara
2.	Riwayat Kehamilan dan perkembangan KAS, KA dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua KAS, KA dan AAL</li> </ul>	Wawancara

No.	Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
	AAL dari dalam kandungan sampai sekarang		
3.	Kemampuan menulis awal KAS, KA dan AAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus (KAS, KA dan AAL)</li> <li>• Orang tua KAS, KA dan AAL</li> <li>• Guru kelas KAS, KA dan AAL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
4.	kesulitan menulis yang dialami KAS, KA dan AAL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus KAS, KA dan AAL</li> <li>• Orang tua KAS, KA dan AAL</li> <li>• Guru kelas KAS, KA dan AAL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
5.	Faktor Penyebab kesulitan Menulis yang dialami anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kasus (KAS, KA dan AAL)</li> <li>• Orang tua KAS, KA dan AAL</li> <li>• Guru kelas KAS, KA dan AAL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data yang telah dianalisis dari penelitian ini adalah kemampuan menulis awal pada anak usia dini di TK Kencana Kumara Mas. Data tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada anak, guru, dan juga orang tua anak di TK Kencana Kumara Mas yang total anak yang telah diwawancarai dan diobservasi sebanyak 3 orang anak, serta perwakilan dari guru serta kepala sekolah yang telah diwawancarai sebanyak 2 orang guru TK Kencana Kumara Mas. Hasil penelitian disajikan dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yaitu kemampuan menulis awal pada anak usia dini di TK Kencana Kumara Mas. Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Temuan pertama berkaitan dengan identitas subjek penelitian. KAS adalah anak laki-laki yang lahir di Karangasem pada tanggal 09 Januari 2016, KAS merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. KAS memiliki dua orang kakak perempuan yang telah bersekolah di tingkat pertama dan kakak perempuan tertua telah bekerja. KAS terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayah KAS bekerja serabutan di desa mas, sedangkan ibu KAS bekerja sebagai pedagang kecil. Sedangkan KA adalah anak laki-laki yang lahir di Tejakula pada tanggal 09 September 2015, KA merupakan anak kedua dari dua bersaudara. KA memiliki satu orang kakak perempuan yang telah meninggal dunia. KA terlahir dari keluarga yang sederhana, Ayah KA bekerja sebagai kontraktor bangunan di daerah klungkung, sedangkan ibu KA tidak bekerja kesehariannya hanya sebagai ibu rumah tangga. Selanjutnya AAL adalah anak perempuan yang lahir di Gianyar pada Tanggal 04 Maret 2005, AAL merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. AAL memiliki kakak Perempuan yang masih bersekolah di bangku sekolah menengah pertama. Ayah AAL berkerja sebagai pedagang di desa mas, sedangkan ibu AAL membantu ayahnya berdagang.

Temuan kedua berkaitan dengan kemampuan menulis subjek penelitian. Kemampuan menulis awal KAS berada pada tahapan kemampuan menulis pertama, yaitu tahap mencoret. Dari ke tiga subjek yang diamati masing-masing subjek memiliki kesulitan yang berbeda dalam menulis, dari pengamatan yang dilakukan terhadap KAS, KAS mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga kurang mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh guru, selain itu KAS juga mengalami kesulitan dalam menirukan huruf yang dituliskan dipapan tulis dan cenderung diam ketika tidak bisa menirukan huruf yang ada di papan tulis. Sedangkan KA mengalami kesulitan dalam menggerakkan alat tulis sehingga hasil tulisan menjadi tidak rapi dan cenderung abstrak. Selanjutnya AAL mengalami kesulitan dalam menggerakkan alat tulis sehingga tulisan yang dihasilkan masih cenderung berantakan, selain itu AAL juga kesulitan dalam memproses apa yang dikatakan oleh guru sehingga sering kebingungan saat belajar di kelas. Ketiga subjek masing-masing memiliki kesulitan yang berbeda-beda dalam menulis, walaupun demikian KAS, KA, dan AAL masih menunjukkan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. selain itu KAS, KA, dan AAL juga tidak pernah mengeluh apabila diberikan banyak tugas dalam menulis maupun mewarnai. Berbagai upaya telah dilakukan oleh orang tua maupun guru KAS, KA, dan AAL untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis awal, namun kemampuan KAS, KA, dan AAL masih sama seperti sebelumnya. KAS, KA, dan AAL masih kesulitan ketika diberikan tugas untuk meniru huruf yang dituliskan dipapan tulis oleh guru.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan pada kesulitan menulis awal di TK Kencana Kumara Mas menunjukkan bahwa masih berada pada tahap mencoret, KAS, KA, dan AAL baru bisa menulis huruf dengan bentuk yang sembarang pada setiap lembar kerja bila diberikan tugas menulis oleh guru,

sedangkan, pada usia 6 tahun seharusnya KAS, KA, dan AAL telah berada pada tahapan terakhir kemampuan menulis, yaitu tahap menulis kalimat pendek. Kemampuan menulis dapat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dan bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motoric (Hewi & Saleh, 2020; Wijayanti & Fauziah, 2020; Yuniarni, 2016). Sedangkan berdasarkan data yang telah diperoleh dari sumber data wawancara kepada orang tua KAS, KA, dan AAL merupakan anak yang lumayan dimanjakan oleh keluarganya sehingga kegiatan belajar dirumah tidak dapat berjalan dengan baik, orang tua KAS, KA, dan AAL mengatakan anaknya lebih sering dibiarkan bermain HP sehingga tidak mau belajar dirumah. Dampak dari hal tersebut mengakibatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional dan psikomotorik KAS, KA, dan AAL belum berkembang dengan optimal. Sedangkan kegiatan motorik kasar dapat dilihat melalui kegiatan cross motorik yang dilakukan setiap pagi di sekolah, seperti; berjinjit, melompat, meloncat, menirukan gerakan binatang mampu dilakukan tetapi masih belum seimbang (Adetya & Gina, 2022; Fitriani & Adawiyah, 2018; Mulyati, 2019; Syaropah, 2022; Wahidah, 2021).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa motorik halus KAS, KA, dan AAL masih kaku dan belum siap untuk menulis, hal ini karena anak kurang melatih motoriknya di rumah sehingga belum dapat berkembang secara optimal. Guru kelas juga mengatakan bahwa orang tua KAS, KA, dan AAL sering mengatakan anak tidak mau belajar jika sedang di rumah dan lebih sering bermain HP, bahkan anak juga tidak mau menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru ketika di dalam kelas. Dengan keadaan KAS, KA, dan AAL tersebut anak memerlukan latihan motorik halus dari awal sehingga KAS, KA, dan AAL motorik halusnya dapat terlatih dengan baik dan dapat berkembang dengan baik. Orang tua dan guru berperan penting dalam hal ini karena KAS, KA, dan AAL masih membutuhkan bantuan serta arahan mengenai bagaimana langkah-langkah pertama yang harus dilakukan ketika belajar menulis awal. Untuk itu, kemampuan seorang guru dalam mengidentifikasi dan mengenali kemampuan mengidentifikasi ini tentu merupakan kewajiban yang penting (Ratnasari, 2020; Wulandari et al., 2017). Kemampuan tersebut akan menjadi bekal dalam proses pembelajaran serta layanan selanjutnya. Dalam penelitian ini guru kelas KAS, KA, dan AAL sudah dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya kesulitan menulis awal yang dialami oleh anak-anak di sekolah tersebut sehingga dapat dilakukan pelayanan yang cepat terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan.

*National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) menyatakan bahwa definisi kesulitan belajar adalah menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika (Aisy & Adzani, 2019; Kurnia & Solfiah, 2018; Kurniasih & Ramadhini, 2021). Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan (Chairunnisa, 2020; Febiharsa & Djuniadi, 2018). Gangguan tersebut dapat berupa: kesulitan mendengarkan; berpikir; berbicara; membaca; menulis; mengeja dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi seperti: gangguan perseptual; luka pada otak; disleksia dan afasia perkembangan (Latief, 2020; Putri, 2021). Sejalan dengan hal tersebut guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, bukan hanya sekedar pembelajaran yang biasa-biasa saja, guru harus dapat melakukan pembelajaran remedial menulis anak untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis awal tersebut (Fitriani & Adawiyah, 2018; Mulyati, 2019). Merubah pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang menarik bagi anak merupakan salah satu cara agar anak mau mengikuti pembelajaran dengan baik karena anak akan tertarik dengan hal-hal baru yang akan diajarkan oleh guru melalui berbagai media pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh anak yakni anak memiliki tulisan yang buruk sehingga sulit untuk dibaca dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Azis, 2019). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh siswa dapat disebabkan karna gangguan *Developmental Coordination Disorder* (DCD) atau kemampuan motorik yang buruk menjadi penyebab utama pada anak kesulitan menggenggam (Ningsih, 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran (Mardika, 2019). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kesulitan menulis siswa dapat disebabkan oleh faktor intern atau ekstern yang di sekitar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran menulis awal bagi anak usia dini di TK Kencana Kumara Mas.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis awal anak usia dini berada pada tahap mencoret yang terlihat dari kegiatan mewarnai, menebalkan, menulis, menyalin, meniru, meniplak dan melengkapi huruf, kata serta kalimat dengan hanya menuliskan garis-garis dan lingkaran pada setiap lembar kerja yang diberikan. Kesulitan menulis awal yang dialami anak pada saat belajar menulis adalah sulitnya memegang pensil dengan benar, menyalin tulisan atau gambar, menebalkan, mewarnai, menjiplak, sulit untuk memahami petunjuk, sulit berinteraksi yang menyebabkan anak sulit untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat menulis awal.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, S., & Gina, F. (2022). Bermain origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i2.21501>.
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>.
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>.
- Badiyah, L. I., Jauhari, M. N., & Sambira, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 3(2), 95–100. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.287>.
- Chairunnisa, C. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(02), 257–266. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i02.4005>.
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.590>.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.
- Hewi, L., & Saleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment (PISA). *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2). <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p63-70.2081>.
- Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>.
- Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2018). Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 341–350. <https://doi.org/10.21009/JPUUD.122.15>.
- Kurniasih, P. L., & Ramadhini, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Buhuts Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3512>.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.92>.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>.
- Ningsih, R. W. (2020). Kesulitan Menggenggam pada Proses Belajar Menulis dan Membaca Anak DCD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 98–105. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.149>.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi

- Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Putri, A. S. I. (2021). Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35508>.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>.
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.4287>.
- Sari, I., & Rakimahwati, R. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29210/3003279000>.
- Seftiarani, R., Sofia, A., Anggraini, G. F., & Sabdaningtyas, L. (2018). Kreativitas Guru dan Kompetensi Pedagogik di PAUD Kecamatan Penengahan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16981>.
- Syaropah, S. (2022). Studi Literatur Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.1.47-52>.
- Ummah, U. S., Putri, E. D. A., Wahyuno, E., & Susilawati, S. Y. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p97-104>.
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.2.138-150>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>.
- Wulandari, R., Herawati, S., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *The Journal of Organic Chemistry*, 74(7), 2750–2754. <https://doi.org/10.1021/jo8025884>.
- Yuniarni, D. (2016). Peran PAUD Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>.